



Volume 24 No 2, Juli 2022

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Analisis Kinerja Reksadana Saham Dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen Alpha*

Titania Apriliani Putri¹, Sari Octavera², Febri Rahadi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas ^{1,2,3}

e-mail: titaniaapriliani28@gmail.com

sarioctavera@gmail.com

febri.r@gmail.com

ABSTRACK

This research is a quantitative secondary research from the stock mutual funds listed at www.bareksa.com. "This research on performance analysis Equity Fund used Sharpe, Treynor and Jensen Alpha was 2018". The population in this research is the stock mutual funds listed at www.bareksa.com. Sampling method used is purposive sampling and obtained 13 sample of equity funds. Based on the result of research and analysis of data using Microsoft Excel shows that by using the Sharpe, Treynor and Jensen Alpha methods only one Equity Fund has the highest value is Sucorinvest Maxi Fund. While the value of Equity Fund has the lowest value with Sharpe and Treynor method is Bahana Dana Prima and by using the Jensen Alpha method is Tram Infrastructure Plus.

Keywords : *mutual funds, sharpe, treynor and jensen alpha.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat sekunder dari Reksadana Saham yang terdaftar di www.bareksa.com. Penelitian ini mengambil judul: "Analisis Kinerja Reksadana Saham dengan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen Alpha* tahun 2018". Populasi dalam penelitian ini adalah reksadana saham yang terdaftar di www.bareksa.com teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* didapatkan 13 sampel. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan Microsoft Excel menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen Alpha* hanya satu reksadana saham yang memiliki nilai tertinggi yaitu Sucorinvest Maxi Fund. Sedangkan nilai reksadana saham yang memiliki nilai terendah dengan menggunakan metode *Sharpe* dan *Treynor* yaitu Bahana Dana Prima dan dengan menggunakan metode *Jensen Alpha* yaitu Tram Infrastructure Plus.

Kata kunci: reksadana saham, *sharpe*, *treynor*, dan *jensen alpha*

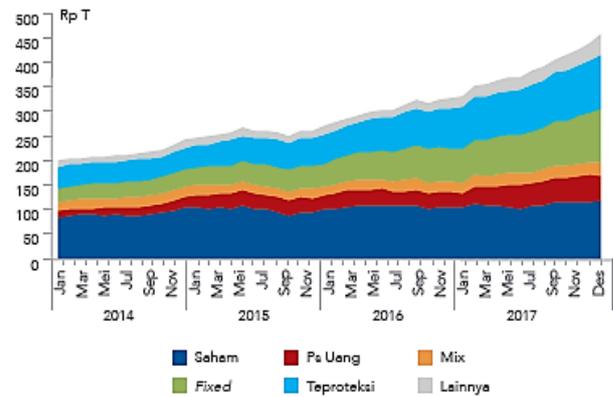
PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir perkembangan pasar modal di Indonesia tumbuh pesat. Banyaknya minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi membuat pasar modal semakin dikenal. Adanya kondisi ketidakpastian dimasa depan membuat seseorang harus berinvestasi sejak awal. Investasi juga harus sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki dan preferensi risiko dari masing-masing individu. Masing-masing instrumen investasi mempunyai risiko, namun risiko tersebut dapat diminimalkan dengan diversifikasi.

Diversifikasi adalah pembentukan portofolio dengan berbagai sekuritas sehingga dapat meminimalkan risiko yang ada. Untuk investasi yang berhubungan dengan kegiatan pasar modal, alat yang diperdagangkan bisa berupa saham biasa, obligasi pemerintah, obligasi swasta dan lain-lain. Setiap investasi mempunyai tingkat keuntungan dan risiko yang berbanding lurus, semakin besar keuntungan yang dilakukan maka risiko yang dihadapi juga semakin tinggi.

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan untuk dipergunakan sebagai modal investasi. Perusahaan reksadana mengumpulkan dana investor lalu di investasikan ke dalam portofolio oleh manajer investasi yang mendapatkan izin. Tugas pokok dari manajer investasi adalah mengelola dana dari investor dengan cara menginvestasikan dalam berbagai instrumen yang ada di pasar modal yang tentu saja keputusan investasi ini dengan menggunakan analisis yang cukup. Reksadana merupakan pilihan

yang bagus bagi masyarakat yang ingin berinvestasi tapi tidak menguasai sistem dan mempunyai waktu yang sedikit. Jenis reksadana dipasar modal diantaranya reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, reksadana terproteksi dan reksadana campuran.



Gambar 1
Grafik Perkembangan Reksadana berdasarkan jenis

Gambar diatas menunjukkan kinerja reksadana yang terus membaik mengiringi penguatan harga *underlying* aset reksadana di pasar saham dan SBN.

Dengan adanya reksadana, investor cukup memiliki surat berharga yang diterbitkan oleh reksadana dan tidak perlu membeli banyak alat investasi. Reksadana akan menerbitkan saham yang akan dijual kepada investor. Setelah dana dari investor terkumpul kemudian dana tersebut akan diinvestasikan ke surat-surat berharga yang dianggap menguntungkan. Keuntungan yang nantinya diperoleh akan dibagikan kembali ke investor. Besarnya nilai transaksi akan didasarkan pada nilai aktiva bersih (NAB). Namun NAB hanya memberikan informasi harian atas suatu portofolio reksadana itu sendiri, investor tidak bisa melihat secara langsung

perbandingan kinerja terhadap reksadana lain. Bila hanya menggunakan NAB saja, investor bisa memperoleh informasi yang keliru. Dalam memilih reksadana perlu mengukur kinerja reksadana agar tidak hanya dilihat dari imbal hasilnya saja tetapi investor dapat melihat dari sisi kinerja yang kemudian dianalisa kinerja suatu portofolio agar para calon investor reksadana dapat menimalisir risiko untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil. Investasi di reksadana perlu mempertimbangkan tingkat SBI, variabel makro lain yang harus diperhatikan adalah tingkat inflasi atau terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus menjadi sebuah tekanan dari sisi permintaan maupun penawaran. Maka investor harus mempertimbangkan risiko selain *return* yang diharapkan.

Adapun evaluasi kinerja reksadana yang bersifat *risk adjusted* adalah indeks *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen alpha*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang penelitian adalah : Bagaimana kinerja reksadana saham dengan menggunakan metode *Sharpe* pada tahun 2018? Kemudian Bagaimana kinerja reksadana saham dengan menggunakan metode *Treynor* pada tahun 2018? Dan Bagaimana kinerja reksadana saham dengan menggunakan metode *Jensen Alpha* pada tahun 2018?

Tujuan penelitian harus bisa menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, diantaranya: Untuk memberikan bukti secara empiris tentang analisis kinerja reksadana saham dengan metode *Sharpe* pada tahun 2018.

Kemudian ntuk memberikan bukti secara empiris tentang analisis kinerja reksadana saham dengan metode *Treynor* pada tahun 2018, dan untuk memberikan bukti secara empiris tentang analisis kinerja reksadana saham dengan metode *Jensen alpha* pada tahun 2018.

Pasar Modal

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi melalui pasar sekunder.

Undang-Undang pasar modal pasal 1 ayat 13 no 8 tahun 1995 mendefinisikan bahwa pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek yang dimaksudkan dalam definisi ini adalah surat berharga berupa surat pengakuan utang, surat berharga berupa komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif atas efek.

Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Dengan memiliki suatu saham perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan dipasar modal. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham

preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan tetap seperti halnya obligasi dan juga memberikan hak kepemilikan seperti saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan utang. Perbedaannya dengan saham biasa adalah bahwa saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi ataupun manajemen perusahaan, seperti layaknya saham biasa.

Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berapa pembayaran kembali nilai par (*par value*) pada saat jatuh tempo. Meskipun demikian obligasi bukan tanpa risiko, karena bisa saja obligasi tersebut tidak terbayar kembali akibat kegagalan penerbitnya dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu investor harus berhati-hati dalam memilih obligasi yang menunjukkan tingkat risiko dan kualitas obligasi dilihat dari kinerja perusahaan yang menerbitkannya

Reksadana

Reksadana secara resmi menurut UU nomor 8 tahun 1995, yaitu bahwasannya reksadana merupakan wadah yang dipergunakan untuk

menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi. Menurut Nofie Iman *dalam* Marojohan *et al* (2014) reksadana adalah produk investasi yang mengumpulkan uang dari berbagai individu yang jumlahnya bervariasi, yang nantinya kumpulan dana ini akan dikelola secara kolektif oleh manajer investasi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang matang dalam investasi. Dengan adanya pengumpulan, dana yang terkumpul akan bernilai cukup besar untuk dapat didiversifikasikan kedalam instrumen investasi yang besar seperti saham, obligasi atau surat berharga.

Tingkat Pengembalian Reksadana (Return Reksadana)

Pada reksadana harga NAB/unit penyertaan yang berubah-ubah setiap harinya menjadi indikator hasil investasi seseorang investor. Naik turunnya harga NAB/unit penyertaan menjadi indikator untung ruginya investasi pada reksadana. Karena NAB/unit penyertaan yang dihitung secara harian sangat tergantung pada harga masing-masing jenis instrument dimana reksadana berinvestasi, yang berubah-ubah sesuai kondisi pasar. Dalam konteks manajemen investasi, pengembalian (*return*) merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Menurut (Siagian, 2010) tingkat pengembalian *actual return* pada reksadana dihitung dengan rumus :

$$R_{RD} = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Keterangan :

$NAB_t = NAB$ pada akhir periode.
 $NAB_{t-1} = NAB$ pada awal periode

Risiko Reksadana

Untuk melakukan investasi, investor harus mengenal jenis risiko yang berpotensi timbul ketika berinvestasi di reksadana. Hal ini dilakukan agar investor berhati-hati dalam memilih jenis reksadana yang ditawarkan manajer investasi. Hal yang perlu diperhatikan antara lain : 1. Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan (UP); 2. Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik; 3. Risiko likuiditas reksadana terbuka; 4. Risiko Wanprestasi; 5. Risiko yang berkaitan dengan peraturan

Nilai Aktiva Bersih

Return dari reksadana dikenal dengan Nilai aktiva bersih (NAB) atau disebut juga *net assetvalue* (NAV) dimana nilainya akan diperbaharui setiap harinya berdasarkan hasil transaksi reksadana pada hari tersebut. Angka nilai aktiva bersih (NAB) ini bisa dicari dengan membagi total nilai investasi reksadana dengan total saham yang diterbitkannya. Menurut Siagian (2010) Nilai Aktiva Bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$NAB = \frac{\text{jumlah Aset} - \text{total kewajiban}}{\text{jumlah unit penyertaan}}$$

Benchmark

Reksadana dikatakan memberikan *return* tinggi apabila *return*nya di atas *return* pembanding. Sebaliknya reksadana dikatakan berisiko rendah apabila risikonya lebih kecil dibandingkan risiko pembanding. Instrumen yang dianggap sebagai pembanding itulah disebut dengan *benchmark*.

Pengukuran kinerja reksadana tidak dapat dilakukan secara individu saja, melainkan harus dibandingkan dengan kinerja portofolio sejenis, agar diketahui apakah kinerjanya lebih baik atau lebih buruk dari kinerja pasar.

Risk Adjusted Return

1. Indeks *Sharpe*

Metode dengan menggunakan *sharpe* ini dikembangkan oleh William Sharpe. Indeks ini bisa digunakan untuk mengukur *premium risk*, yaitu selisih antara *return* yang dihasilkan portofolio dengan kinerja investasi bebas resiko. Menurut Jogiyanto (2010) Indeks *Sharpe* dirumuskan sebagai berikut :

$$S_{RD} = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_p}$$

Keterangan :

- S_{RD} = nilai *Sharpe* portofolio
- \bar{R}_P = rata-rata *return* reksadana selama periode pengamatan
- \bar{R}_f = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan
- σ_p = standar deviasi *return* reksadana selama periode pengamatan

2. Indeks *Treynor*

Metode ini dikembangkan oleh Jack Treynor, yang berasal dari asumsi bahwa sebenarnya portofolio itu sudah terdiversifikasi. Sehingga, risiko pembagi yang digunakan cukup risiko sistematis, yaitu beta.

Menurut Jogiyanto (2010) Indeks *Treynor* dirumuskan sebagai berikut :

$$T_{RD} = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\beta_p}$$

Keterangan :

- T_{RD} = nilai *Treynor* portofolio
- \bar{R}_P = rata-rata *return* reksadana selama periode pengamatan

\bar{R}_f = rata-rata tingkat *return* bebas risiko selama periode pengamatan

β_P = beta portofolio

3. Indeks *Jensen Alpha*

Metode *Jensen Alpha* ini akan memperlihatkan selisih dari *actual return* dan *expected return*. Semakin besar nilai alpha atau benilai positif, tentunya hal tersebut menunjukkan kinerja suatu portofolio tersebut sangat baik.

Menurut Jogiyanto (2010) Indeks *Jensen alpha* dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = (\bar{R}_P - \bar{R}_F) - \beta_P (\bar{R}_M - \bar{R}_F)$$

Keterangan :

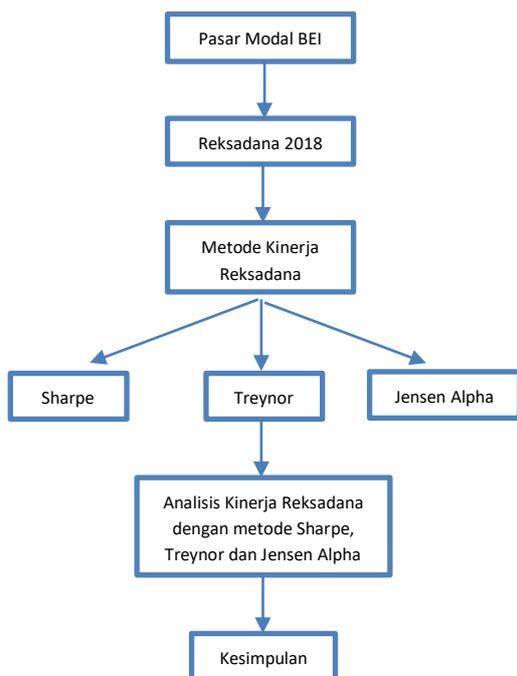
α = nilai perpotongan *jensen alpha*

\bar{R}_P = rata-rata *return* reksadana

\bar{R}_F = rata-rata *return* bebas risiko

\bar{R}_M = tingkat *return market* (IHSG)

β_P = Beta Portofolio



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yang bersifat sekunder yaitu data yang berasal dari pihak lain yang telah dikumpulkan ataupun diolah menjadi data untuk keperluan analisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari reksa dana saham diperoleh dari website resmi www.bareksa.com periode 2018. Data tentang perkembangan *benchmark* (Indeks Harga Saham Gabungan) sebagai patok duga.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi data dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Penentuan teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu populasi yang dijadikan sampel di penelitian yaitu populasi yang memenuhi criteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Reksadana saham yang terdaftar di www.bareksa.com
- 2 Reksadana saham konvensional yang terdaftar di www.bareksa.com
- 3 Reksadana saham yang memiliki kinerja 3 tahun di www.bareksa.com

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan kinerja Reksadana Saham dengan Metode *Sharpe*

Tabel 1
Perhitungan kinerja Reksadana Saham dengan Metode Sharpe Tahun 2018

No	Reksdana	Sharpe	Standar Deviasi
1	Sucorinvest Maxi Fund	2.3975	0.0068
2	Rencana Cerdas	-1.0582	0.0106
3	TRIM Kapital	-1.2099	0.011
4	TRIM Kapital Plus	-1.2739	0.0109
5	TRAM Instrastructure Plus	-1.5127	0.0115
6	RHB Alpha Sector Rotation	-2.4004	0.0117
7	BNP Paribas Star	-2.8098	0.0102
8	CIMB Principal Smart Equity Fund	-2.8754	0.0121
9	Pratama Saham	-2.9053	0.0114
10	CIMB Principal Total Return Equity Fund	-2.2233	0.0190
11	Pinnacle Strategic Equity Fund	-3.3785	0.011
12	Simas Danama Saham	-3.4898	0.012
13	Bahana Dana Prima	-3.4959	0.0123

Sumber : Data Sekunder 2019

Selama periode 2018 perhitungan reksadana saham dengan menggunakan metode *Sharpe* dapat dilihat reksadana yang memiliki nilai *sharpe* tertinggi adalah Sucorinvest Maxi Fund mencapai angka 2.3975 dengan standar deviasi 0,0068 artinya Sucorinvest Maxi Fund memiliki kinerja yang paling baik jika dihitung dengan metode *sharpe*, sedangkan reksadana yang memiliki nilai *sharpe* terendah Bahana Dana Prima dengan nilai -3.4959 dan standar deviasi 0,0123 artinya Bahana Dana Prima memiliki kinerja yang paling buruk jika dihitung dengan metode *sharpe*.

Hasil Perhitungan kinerja Reksadana Saham dengan Metode Treynor

Tabel 2
Perhitungan kinerja Reksadana Saham dengan Metode Treynor Tahun 2018

No	Reksdana	Treynor	Beta
1	Sucorinvest Maxi Fund	0.218	0.2639

No	Reksdana	Treynor	Beta
2	Rencana Cerdas	-0.0412	0.9453
3	TRIM Kapital	-0.0524	0.9186
4	TRIM Kapital Plus	-0.0548	0.8395
5	TRAM Instrastructure Plus	-0.0666	0.9049
6	RHB Alpha Sector Rotation	-0.09	1.0814
7	BNP Paribas Star	-0.1052	1.1494
8	CIMB Principal Smart Equity Fund	-0.1053	1.0891
9	Pratama Saham	-0.1087	1.3363
10	CIMB Principal Total Return Equity Fund	-0.1095	0.9042
11	Pinnacle Strategic Equity Fund	-0.1171	1.0357
12	Simas Danama Saham	-0.1264	1.0196
13	Bahana Dana Prima	-0.1302	1.1471

Sumber : Data Sekunder 2019

Selama periode 2018 perhitungan reksadana saham dengan menggunakan metode *Treynor* dapat dilihat reksadana yang memiliki nilai *treynor* tertinggi adalah Sucorinvest Maxi Fund mencapai angka 0,2128 dengan beta 0,2639 artinya Sucorinvest Maxi Fund memiliki kinerja yang paling baik jika dihitung dengan metode *treynor*, sedangkan reksadana yang memiliki nilai *treynor* terendah Bahana Dana Prima dengan nilai -0,1302 dan beta 1,1471 artinya Bahana Dana Prima memiliki kinerja yang paling buruk jika dihitung dengan metode *treynor*.

Hasil Perhitungan kinerja Reksadana Saham dengan Metode Jensen alpha

Tabel 3
Perhitungan kinerja Reksadana Saham dengan Metode Jensen alpha Tahun 2018

No	Reksdana	Sharpe
1	Sucorinvest Maxi Fund	0.02002
2	Rencana Cerdas	-0.0405
3	TRIM Kapital	-0.0515
4	TRIM Kapital Plus	-0.0537
5	TRAM Instrastructure Plus	-0.0886
6	RHB Alpha Sector Rotation	-0.1037
7	BNP Paribas Star	-0.1038

No	Reksdana	Sharpe
8	CIMB Principal Smart Equity Fund	-0.1074
9	Pratama Saham	-0.1075
10	CIMB Principal Total Return Equity Fund	-0.1152
11	Pinnacle Strategic Equity Fund	-0.1244
12	Simas Danama Saham	-0.1283
13	Bahana Dana Prima	-1.5127

Sumber : Data Sekunder 2019

Selama periode 2018 perhitungan reksadana saham dengan menggunakan metode *Jensen* dapat dilihat reksadana yang memiliki nilai *jensen* tertinggi adalah Sucorinvest Maxi Fund mencapai angka 0,02002 artinya Sucorinvest Maxi Fund memiliki kinerja yang paling baik jika dihitung dengan metode *jensen*, sedangkan reksadana yang memiliki nilai *jensen* terendah adalah TRAM Infrastructure Plus, artinya TRAM Infrastructure Plus memiliki kinerja yang paling buruk jika dihitung dengan metode *jensen*. Reksadana saham dikatakan superior terhadap pasar apabila nilai *Jensen Alpha* positif (lebih dari nol) sebaliknya dikatakan inferior apabila *Jensen Alpha* negatif.

Tabel 4

Nilai Tertinggi dan Terendah dari Metode Sharpe, Treynor dan Jensen Alpha

Nilai Metode	Sharpe	Treynor	Jensen Alpha
Tertinggi	2.3975 Sucorinvest Maxi Fund	0.2128 Sucorinvest Maxi Fund	0.20002 Sucorinvest Maxi Fund
Terendah	-3.4959 Bahana Dana Prima	-0.1302 Bahana Dana Prima	-1.5127 TRAM Infrastructure Plus

Sumber : Data Sekunder 2019

Penelitian yang dilakukan mengenai kinerja reksadana saham dengan metode *Sharpe Treynor* dan *Jensen Alpha* pada periode 2018

mendapatkan hasil bahwa kinerja reksadana saham dengan metode ini hanya satu yang memiliki kinerja yang baik. Dari 13 sampel yang diteliti 12 diantaranya memiliki kinerja yang buruk. Sucorinvest Maxi Fund adalah satu-satunya reksadana saham yang memiliki kinerja yang baik dengan nilai *Sharpe* 2,3975, *Treynor* 0,2128 dan *Jensen Alpha* 0.20002. Sedangkan nilai reksadana terendah dengan Metode *Sharpe* dengan nilai -3.4959, *Treynor* dengan nilai -0.1302 di peroleh oleh reksadana Bahana Dana Prima, dan dengan metode *Jensen Alpha* dengan nilai terendah yaitu TRAM Infrastructure Plus dengan nilai -1.5127. Nilai *Jensen Alpha* yang negatif menunjukkan kinerja reksadana tersebut dibawah pasar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja reksadana saham dengan metode *sharpe*, *treynor* dan *jensen alpha* pada periode 2018. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis, hasil

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis sampaikan beberapa saran berikut :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja reksadana saham agar nilai dari *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen Alpha* bernilai positif. Karena dari nilai tersebut investor bisa melihat kinerja baik reksadana tersebut.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memilih kinerja reksadana saham yang *outperform* terhadap kinerja *benchmark*. Peneliti merekomendasikan kepada investor untuk memilih reksadana saham

Sucorinvest Maxi Fund karena memiliki *return* yang positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memilih jenis reksadana yang lain untuk diteliti, selain itu juga dapat menggunakan metode *Risk-Adjusted Return* yang lain untuk mengukur kinerja reksadana. *Benchmark* yang disesuaikan lagi dengan jenis reksadana yang dipilih, atau menggunakan 2 *benchmark* secara bersamaan misal: IHSG dan Indeks LQ45

DAFTAR PUSTAKA

- Alvis, Raden, Sri. 2017. "Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*". Jurnal Administrasi Bisnis (JUB) Vol 45 No 1 1 April 2017 Hal 125-132
- Cana, Dzulkriom, Rustam. 2015. "Analisis Kinerja Investasi dalam Reksadana Saham dengan Metode *Sharpe* dan *Treynor*". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 27 No 1 Oktober 2015
- Darmadji, Fakhruddin. (2013). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- Gumanti, Ary Tatang. (2011). *Manajemen Investasi, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Halim Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasanah Roisatun. Worokinasih Saparilla. 2018. "Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Metode *Sharpe*". Jurnal Administrasi Bisnis (JUB) Vol 60 No 1 1 Juli 2018 Hal 18-27
- Kusumawati Rahayu. 2018. "Analisis Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Menggunakan Metode *Sharpe*". Jurnal PKN Stan Medan
- Nurjanah Nita, Nur Lina. 2017. "Analisis Pengukuran kinerja reksadana saham dengan metode *Sharpe*, *Jensen*, *Treynor*, M^2 dan *information ratio* di bursa efek Indonesia". Analisis Pengukuran Kinerja (Nita Nurjanah) Hal 604-615
- Pratiwi Nila, Yunila Siska. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Konvensional dengan Reksadana Saham Konvensional yang terdaftar di OJK Tahun 2013-2015". *Ekonomika Syariah: Journal Of Economics Studies* Vol 1 No 1 Januari-Juli 2017 Hal 48-60
- Priyanti Denik. 2017. *Analisis Kinerja Reksadana Saham Dengan Metode Sharpe, Reward To Market Risk, Jensen Alpha, dan M^2* . Universitas Negeri Yogyakarta
- Rika Winda. 2015. "Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Reksa Dana Saham Konvensional". Jurnal Magister Manajemen Vol 1 No1 Januari 2015 Hal 116-128
- Rivaldo, Marjam, Willem. 2017. "Analisis Kinerja Investasi Reksadana pada Phillip Sekuritas Manado dengan Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*". Jurnal EMBA Vol 5 No 2 September 2017.
- Sari Imelda. 2018. "Analisis Kinerja Reksa Dana (Penggunaan Teknologi Internet) dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*". Aktiva Jurnal Penelitian

Ekonomi dan Bisnis Halaman 91-100

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung

Tri Diah, Worokinasih Sapparila. 2018. "Analisis Investasi Reksa Dana Syariah di Indonesia dengan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen tahun 2015-2017*". Jurnal Administrasi Bisnis Vol 59 No 1 Juni 2018.

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Kanisius. Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi dan Manajemen Portofolio*. Kanisius. Yogyakarta.

<http://wartakota.tribunnews.com/2018/09/20/investasi-reksadana-penjualan-reksadana-melalui-aplikasi-online-meningkatkan-jumlah-investor>
[Kamis 22/11/18 pukul 20:15 WIB]

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181023103047-17-38573/semakin-diminati>

nab-reksa-dana-hampir-sentuh-rp-500-t
<https://www.dosenpendidikan.com/reksa-dana-pengertian-jenis-bentuk-sifat-portofolio>

tujuan/

www.bi.go.id

www.duniainvtasi.com

www.idx.com

www.kontanonline.co.id

www.ojk.go.id